

# **PENGARUH OWNERSHIP STRUCTURE, DAN BOARD GOVERNANCE TERHADAP DIVIDEND YIELD**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2012-2016)



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ADVENTO JOHANES PANGOMO**  
**NIM. 12010114130144**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2018**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Advento Johanes Pangomo

Nomor Induk Mahasiswa : 12010114130144

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **Pengaruh Ownership Structure, dan Board Governance Terhadap Dividend Yield (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**

Dosen Pembimbing : Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, M.E.

Semarang, 16 Juli 2018

Dosen Pembimbing,



(Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, M.E.)  
NIP. 196008201986032001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Advento Johanes Pangomo  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114130144  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen  
Judul Skripsi : **PENGARUH OWNERSHIP STRUCTURE,  
DAN BOARD GOVERNANCE TERHADAP  
DIVIDEND YIELD** (Studi Kasus pada Perusahaan  
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2012-2016)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 September 2018

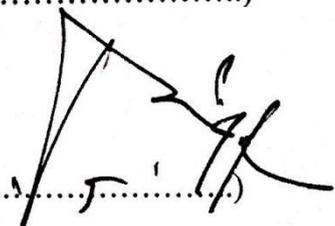
Tim Penguji

1. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME



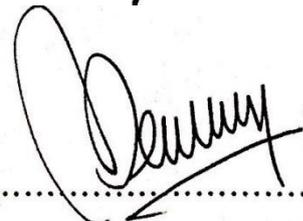
(.....)

2. Dr. H.M Chabachib, MSi., Akt,



(.....)

3. Erman Denny Arfianto, S.E., M.M.



(.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Advento Johannes Pangomo, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Pengaruh *Ownership Structure*, dan *Board Governance* terhadap *Dividend Yield* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 7 September 2018

Yang membuat pernyataan,



Advento Johannes Pangomo

NIM. 12010114130144

## **ABSTRACT**

*This research aims to examine the effect of corporate governance on dividend yield. The ownership structure is divided to institutional ownership, ownership concentration, managerial ownership and board governance is divided to board size, board independence, intensity as independence variables, while dividend yield as dependent variable. Firm age, firm size, debt, and return on equity are also added as control variable.*

*This research used secondary data with population consists of 144 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2016. The purposive sampling method used was used in selecting the research sample and 28 manufacturing companies that consistently distributed dividends during the research period. Multiple regression technique are chosen for this research statistic analysis.*

*The result of this research shows that institutional ownership, and intensity has a positive significant effect on the dividend yield, but board independence has a negative significant effect on the dividend yield. Meanwhile, ownership concentration, managerial ownership, and board size have no significant effect on the dividend yield.*

*Keywords : Dividend yield, corporate governance, ownership structure, board governance*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tata kelola perusahaan pada pembayaran dividen. Struktur kepemilikan yang dibagi dalam kepemilikan institusional, kepemilikan saham terbesar, dan kepemilikan oleh manajer, dan juga tata kelola dewan yang dibagi menjadi ukuran dewan, komisaris independen, dan intensitas rapat dewan sebagai variabel independen, sementara pembayuan dividen sebagai variabel dependen, selain itu umur perusahaan, ukuran perusahaan, utang perusahaan, dan return on equity digunakan sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Metode purposive sampling digunakan dalam memilih sampel penelitian, dan diperoleh 28 perusahaan dari sektor manufaktur yang konsisten membagikan dividen selama periode penelitian. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi dan intensitas rapat dewan berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran dividen, namun jumlah komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap pembayaran dividen. Sedangkan kepemilikan saham terbesar, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan tidak memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen.

Kata kunci : Pembayaran dividen, tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, tata kelola dewan.

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Roma 5:5

“Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.”

2 Timotius 4:5

“Sabarlah Menderita”

**-BEKERJA DAN BERDOA-**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Tuhan Yesus Kristus

Ayah dan Ibu saya : Budiyanto Hasiholan Simatupang, dan Renta Gultom

Kedua adik saya : Jeremia Renadi Simatupang dan Ekklesia Julietta  
Simatupang

Seluruh keluarga besar saya

Dan teman teman yang selalu mendukung

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu hadir dan setia serta melimpahkan kasih dan berkat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ownership Structure dan Board Governance terhadap Dividend Yield (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini segala hambatan dapat teratasi berkat doa, bimbingan, arahan, dan dukungan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E., selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Idris, S.E., M.M., selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama penulis menempuh studi.

5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro terkhusus Departemen Manajemen atas ilmu dan bantuan yang diberikan kepada penulis
6. Kedua orang tua saya yang saya kasihi Budiyanto Hasiholan Simatupang dan Renta Gultom yang selalu setia mendukung dalam doa dan tindakan, memotivasi dan memberikan nasihat dengan sepenuh hati
7. Kedua adik saya Jeremia Renadi Simatupang dan Ekklesia Julietta Simatupang yang selalu mendukung penulis dalam tindakan dan doa.
8. Adik-adik dan kakak saya tersayang kak Ola, kak Tasya, Jeges, Une, Sayla, Hasea, Feby, Kesia, Niko, dan Melbon yang selalu mendukung penulis dalam doa dan tindakan
9. Keluarga besar pomparan opung Sarune dan keluarga besar opung AJP yang selalu setia mendoakan, memberikan banyak sekali nasihat, serta mendukung dan memotivasi penulis.
10. Teman seataap selama di Semarang Sintong, Andre, dan Jospor, yang selalu memberikan hiburan dengan bermain bersama
11. Teman teman PMK FEB Undip 2014 Cinta, Veny, Stephani, Yosua, Ipeh, Emil dan lain lainnya yang selalu menemani, mendukung dan memotivasi penulis dalam proses berpelayanan dan perkuliahan
12. Teman teman sebimbingan Rizki, Faizal, Silvia, Erica, Ulan, Bismo, Adit, dan Michelle yang selalu mendukung dan mendoakan dalam berskripsi

13. Senior saya bang Anggito, bang Inung, kak Remini, kak Christy, kak Tiwi yang mengajarkan penulis dan memberikan banyak masukan dalam berskripsi
14. Keluarga besar Obkial Samuel, Eliza, Daisy, Dio, Maria, Tela, Yadhi, bang Togi, bang Dona, kak Widya, kak Mia dan lain lainnya yang mendukung penulis dalam doa dan tindakan
15. PMK Accoustic Corner (PAC) Mesach, Jonathan, Nabot, Daniel, Andre, Intan yang selalu menjadi teman penulis dalam bermusik
16. Telor Asin Manda, Bregas, Diaz, Tungs, Gustav, Tere, dan yang lainnya yang selalu mendukung penulis dengan bermain bersama
17. Teman Teman KKN Desa TengengKulon Icha, Badar, Lina, Astrid, Dinda, dan Rizal yang selalu mendukung penulis dalam doa dan tindakan
18. Teman teman SMA Pangudi Luhur Abim, Ale, Tote, Raymond, Ivan, Bagas, Jobir, Jojo, dan lain lainnya yang selalu mendukung penulis dalam tindakan dan doa
19. Teman Teman di Jakarta Boni, Agatha, Astrid, Angel, Jikir, Axel, Niko, dan lain lainnya yang selalu mendukung penulis dalam tindakan dan doa
20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segalanya dan semoga sukses untuk kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan waktu, pengalaman, dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, setiap kritik, saran sebagai masukan bagi penulis diharapkan agar skripsi ini

dapat lebih baik lagi dan bermanfaat serta memberikan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 7 September 2018

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'AP', written on a light-colored background.

Penulis,

Advento Johannes Pangomo

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I.....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	19
1.3    Tujuan Penelitian.....	20
1.3.1    Tujuan Penelitian .....	20
1.3.2    Manfaat penelitian .....	21
1.4    Sistematika Penulisan.....	21
BAB II .....	23
2.1    Landasan Teori.....	23
2.1.1    Teori Agensi .....	23

2.1.2	Teori <i>Stewardship</i> .....	24
2.1.3	Teori arus kas bebas .....	25
2.1.4	<i>Pecking Order Theory</i> .....	26
2.1.5	<i>Bird In The Hand Theory</i> .....	26
2.1.6	Pentingnya kebijakan dividen.....	27
2.1.7	Kontroversi pembayaran dividen .....	27
2.1.8	Tata Kelola Perusahaan ( <i>Corporate Governance</i> ).....	28
2.1.9	Variabel yang diteliti .....	33
2.2	Penelitian Terdahulu .....	40
2.3	Kerangka Pemikiran.....	52
2.3.1	Pengaruh <i>Institutional Ownership</i> Terhadap <i>Dividend Yield</i> .....	52
2.3.2	Pengaruh <i>ownership concentration</i> terhadap <i>dividend yield</i> .....	53
2.3.3	Pengaruh <i>managerial ownership</i> terhadap <i>dividend yield</i> .....	54
2.3.4	Pengaruh <i>board size</i> terhadap <i>dividend yield</i> .....	55
2.3.5	Pengaruh <i>board independence</i> terhadap <i>dividend yield</i> .....	56
2.3.6	Pengaruh <i>intensity</i> terhadap <i>dividend yield</i> .....	57
2.3.7	<i>Firm age</i> sebagai variabel kontrol .....	58
2.3.8	<i>Firm size</i> sebagai variabel kontrol .....	59
2.3.9	<i>Debt</i> sebagai variabel kontrol.....	60
2.3.10	ROE sebagai variabel kontrol.....	61
2.4	Perumusan Hipotesis .....	64
BAB III.....		65
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	65

3.1.1	Variabel Penelitian.....	65
3.1.2	Definisi Operasional Tabel.....	69
3.2	Populasi dan Sampel .....	70
3.2.1	Populasi Penelitian .....	70
3.2.2	Sampel Penelitian .....	71
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	71
3.4	Metode Pengumpulan data .....	71
3.5	Metode Analisis .....	72
3.5.1	Model Regresi Linear Berganda .....	72
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	73
3.5.3	Uji Normalitas.....	73
3.5.4	Uji Multikolinearitas .....	74
3.5.5	Uji Heteroskedastisitas.....	74
3.5.6	Uji Autokorelasi.....	75
3.6	Uji Hipotesis.....	76
3.6.1	Uji Koefisien Determinasi ( <b>R<sup>2</sup></b> ).....	76
3.6.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	77
3.6.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	77
BAB IV	.....	78
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	78
4.2	Analisis Data .....	79
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	79
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	82

4.2.3	Analisis Regresi .....	87
4.2.4	Uji Hipotesis.....	88
4.3	Pembahasan.....	96
4.3.1	Pengaruh <i>Institutional Ownership</i> Terhadap <i>Dividend Yield</i> .....	96
4.3.2	Pengaruh <i>Ownership Concentration</i> Terhadap <i>Dividend Yield</i> .....	96
4.3.3	Pengaruh <i>Managerial Ownership</i> Terhadap <i>Dividend Yield</i> .....	97
4.3.4	Pengaruh <i>Board Size</i> Terhadap <i>Dividend Yield</i> .....	98
4.3.5	Pengaruh <i>Board Independence</i> Terhadap <i>Dividend Yield</i> .....	99
4.3.6	Pengaruh <i>Intensity</i> Terhadap <i>Dividend Yield</i> .....	101
4.3.7	Pengaruh <i>Firm Age</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Debt</i> , dan ROE Sebagai Variabel Kontrol	101
BAB V	.....	104
5.1	Kesimpulan.....	104
5.2	Keterbatasan.....	107
5.3	Saran.....	107
5.3.1	Bagi Investor .....	107
5.3.2	Bagi Akademisi dan peneliti.....	108
Daftar Pustaka	.....	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	113
LAMPIRAN A	.....	113
LAMPIRAN B	.....	116
LAMPIRAN C	.....	117
LAMPIRAN D	.....	127

D.1 Hasil Statistik Deskriptif .....	127
D.2 Hasil Regresi Tanpa Variabel Kontrol.....	128
D.3 Hasil Regresi Dengan Variabel Kontrol.....	132

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Research Gap .....	13
Tabel 1.2 Rata rata Variabel Penelitian.....	15
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	46
Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional.....	69
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian .....	71
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin - Watson .....	75
Tabel 4.1 Data Observasi .....	78
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	79
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test .....	83
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	84
Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser.....	85
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin - Watson.....	86
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	89
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Tanpa Variabel Kontrol .....	90
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Dengan Variabel Kontrol.....	90
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t Tanpa Variabel Kontrol.....	91
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t Dengan Variabel Kontrol .....	92
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hipotesis .....	95
Tabel 4.13 Pengaruh Variabel kontrol .....	102

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	63
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot.....	85
Gambar 4.2 Pengaruh Ownership Concentration Terhadap Dividend Yield.....	97
Gambar 4.3 Pengaruh Managerial Ownership Terhadap Dividend Yield .....	98
Gambar 4.4 Pengaruh Board Size Terhadap Dividend yield .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A .....	113
LAMPIRAN B .....	116
LAMPIRAN C .....	117
LAMPIRAN D .....	127
D.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	127
D.1 Hasil Regresi Tanpa Variabel Kontrol .....	128
D.1 Hasil Regresi Dengan Variabel Kontrol.....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam beberapa tahun yang lalu, berinvestasi saham di pasar modal Indonesia menjadi pilihan banyak kalangan masyarakat Indonesia. Berinvestasi saham di pasar modal yang selama ini lekat dengan stigma investasi yang membutuhkan modal besar, dan juga lekat dengan istilah berjudi, mulai hilang dan luntur, dan berinvestasi saham di pasar modal mulai dapat diterima kalangan masyarakat luas. Meningkatnya investasi di pasar modal dapat terjadi tidak terlepas dari peran BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam menggalakkan program Yuk Nabung Saham dimana program ini menyentuh semua kalangan masyarakat luas, memperkenalkan dan mengedukasi calon-calon investor, serta mengajak para investor untuk tetap aktif melakukan transaksi saham dengan cara menabung saham. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu aset, membeli saham berarti ikut membeli perusahaan dan turut menjadi pemilik perusahaan, dalam melakukan investasi pada saham, seorang investor bisa mendapatkan keuntungan melalui *capital gain* yaitu hasil dari penjualan saham yang melebihi harga beli saham, dan juga dividen yaitu bagi hasil dari keuntungan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan dengan adanya pembelian saham pada perusahaannya maka perusahaan mendapatkan modal tambahan yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi dan melebarkan sayap perusahaan.

Dalam melakukan pembagian dividen perusahaan diharuskan dapat memberi kebijakan yang optimal, hal ini diperlukan agar tidak terjadi pertentangan diantara manajemen dan investor, perusahaan harus dapat menimbang dan memperkirakan kebijakannya dengan baik apakah dividen harus dibagi dengan jumlah yang besar, atau harus ditahan sebagai sumber modal untuk mengembangkan bisnis perusahaan, jika perusahaan memutuskan untuk menahan laba dan hanya membagikan dividen yang kecil maka akan timbul pertentangan antara manajemen dan investor, investor yang mengharapkan pembagian dividen yang tinggi bisa saja memindahkan investasi sahamnya ke perusahaan lain yang membagikan dividen lebih tinggi, begitupun sebaliknya jika laba yang dibagikan dalam bentuk dividen dibagikan terlalu tinggi maka kesempatan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya akan terhambat. Perusahaan melakukan kebijakan pembagian dividen dengan cara mengurangi laba bersih dengan laba ditahan yang nantinya digunakan untuk melakukan ekspansi perusahaan, selain itu investor juga dapat memperkirakan dividen yang akan dibagi dengan memperhatikan berbagai faktor eksternal dan internal seperti struktur dewan maupun struktur kepemilikan perusahaan.

Dividen adalah laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham, dividen yang dibagikan didapatkan dari hasil pengurangan laba bersih dalam suatu periode dikurangi laba ditahan. Salah satu cara dalam mengukur kebijakan dividen adalah melalui *dividend yield*, *dividend yield* adalah hasil pembagian dividen per saham dengan harga pasar saham perusahaan pada suatu waktu tertentu. Melalui

perhitungan tersebut dapat disimpulkan *dividend yield* adalah tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, *dividend yield* dinyatakan dengan persentase, melalui persentase *dividend yield* investor juga dapat melihat apakah perusahaan menyisihkan laba nya untuk melakukan ekspansi perusahaan. Penelitian ini menggunakan *dividend yield* sebagai variabel dependen dengan alasan, *dividend yield* sangatlah penting untuk diperhatikan oleh investor dan perusahaan, dengan memperhatikan *dividend yield* investor dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang didapatkan dari hasil investasi nya, dan perusahaan dapat memperkirakan berapa laba yang harus ditahan dan berapa laba yang harus diberikan agar investor tetap loyal dan tidak menarik modalnya dari perusahaan.

Besar dan kecilnya pembayaran dividen ditentukan melalui kebijakan dividen, dan rapat umum pemegang saham (RUPS). Dalam prosesnya, kebijakan pembayaran dividen dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan sendiri adalah suatu rangkaian proses, kebijakan, dan aturan yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, dan kontrol dari suatu perusahaan. Pihak – pihak utama dalam tata kelola perusahaan diantaranya lain adalah pemegang saham, manajemen, dewan direksi, dan juga pihak pihak pemangku kepentingan lainnya (*stakeholder*). Kebijakan mengenai tata kelola perusahaan di Indonesia diatur oleh pemerintah Indonesia melalui UU No 40 tahun 2007 mengenai perseroan terbatas. Dan melalui peraturan peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga OJK (Otoritas Jasa Keuangan), melalui peraturan peraturan tersebut diharapkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dalam

upaya meyakinkan investor. Kebijakan mengenai tata kelola perusahaan dinilai penting karena salah satu penyebab dari kegagalan perusahaan, krisis ekonomi, dan terjadinya skandal keuangan adalah tata kelola perusahaan yang buruk (Sulong dan Nor, 2008), sehingga tata kelola perusahaan yang baik sangatlah diperlukan agar proses pengambilan keputusan seperti kebijakan pembayaran dividen dapat dilakukan dengan baik dan tidak merugikan pihak manapun.

Tata kelola dewan dan struktur kepemilikan yang baik menjadi mekanisme yang sangat penting dalam tata kelola perusahaan, Mili Mehdi *et al* (2017) membagi tata kelola perusahaan menjadi dua variabel besar yaitu tata kelola dewan dan struktur kepemilikan, dimana struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan institusional (*institutional ownership*), konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) kepemilikan manajerial (*managerial ownership*), dan tata kelola dewan terdiri dari intensitas (*intensity*), ukuran dewan (*board size*), independensi dewan (*board independence*). Selain itu variabel kontrol juga digunakan dalam penelitian tersebut yaitu usia perusahaan (*firm age*), ukuran perusahaan (*firm size*), *return on equity* (ROE), dan total utang (*debt*).

Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) adalah kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Dengan adanya kepemilikan institusional maka konflik keagenan yang melibatkan pemegang saham dan manajer dapat dikurangi, selain itu hadirnya investor institusional membuat proses pengawasan pada setiap keputusan manajer menjadi lebih efektif (Jensen 1976). Semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka semakin

tinggi juga tingkat pengawasan yang dilakukan oleh pihak investor institusional sehingga perilaku oportunistik dapat dihalangi.

Abdelsalam (2008) menemukan kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap DPR, hasil penelitian berdasarkan 50 sampel perusahaan di Mesir ini menunjukkan perusahaan dengan kepemilikan institusional membayar dividen lebih besar guna menunjukkan kepada pasar kualitas dari perusahaan mereka, dan juga untuk bersaing dengan perusahaan lain dalam rangka mendapatkan modal eksternal, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehdi (2017). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yuan Wen (2010) yang menemukan hubungan negatif signifikan antara proporsi investor institusional dengan *dividend yield*, hal ini menunjukkan bahwa pembayaran dividen dan kepemilikan institusional sebagai pengganti satu sama lain dalam mengatasi masalah agensi, sehingga dengan besarnya proporsi kepemilikan institusi tidak diperlukan lagi membayar dividen tinggi dalam rangka mengurangi biaya agensi. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Al – Najjar (2015)

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, dengan adanya kepemilikan manajerial manajer yang ikut berperan serta sebagai pemegang saham diharapkan ikut termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya karena manajer sendiri yang akan merasakan manfaat secara langsung dari hasil kinerjanya. Melalui kepemilikan manajerial masalah keagenan di dalam perusahaan diharapkan dapat dikurangi.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Malkawi (2007) dan Mehdi (2017) menemukan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdelsalam (2008) yang menemukan hubungan positif signifikan antara *managerial ownership* dan DPR, dengan adanya kepemilikan manajerial maka dividen yang dibayarkan kepada investor menjadi lebih tinggi, hal ini karena manajer turut berperan sebagai pemegang saham memiliki kepentingan yang sama dengan investor. Penelitian yang dilakukan oleh Al-najjar (2009), dan Sakir (2014) juga menemukan hasil yang berbeda, hasil dari penelitian mereka menemukan hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan DPR, hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial dan pembayaran dividen sama-sama mengurangi biaya agensi, dan berfungsi substitusi, sehingga dengan kepemilikan manajerial yang tinggi pembayaran dividen yang tinggi dalam rangka mengurangi biaya agensi dianggap tidak diperlukan.

Konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) atau yang dapat disebut kepemilikan saham pengendali (*controlling ownership*) adalah kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada satu pihak dalam suatu perusahaan atau dapat dikatakan kepemilikan saham mayoritas dalam perusahaan. Dalam melakukan peran pemantauan pemegang saham mayoritas memiliki peran yang lebih besar daripada pemegang saham minoritas, hal ini disebabkan pemegang saham mayoritas memiliki hak suara lebih banyak dalam mempengaruhi keputusan pemegang saham. Dengan semakin tingginya konsentrasi hak arus kas, maka insentif

pemegang saham pengendali untuk mengelola perusahaan juga akan semakin tinggi, dan pembayaran dividen juga ikut meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Facio et al. (2001) menemukan hubungan negatif signifikan antara pemegang saham pengendali dengan pembayaran dividen, dimana pemegang saham pengendali (*controlling ownership*) di perusahaan Asia Timur membagikan dividen lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan di Eropa Barat, penelitian ini menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas di Asia Timur lebih memilih menahan labanya daripada membagikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh De Cesari (2012) dan Setiawan et al. (2016) yang menemukan pengaruh positif signifikan antara pemegang saham pengendali dengan pembayaran dividen. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan, semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan. Artinya pemegang saham pengendali memiliki kepentingan yang selaras dengan pemegang saham minoritas. Semakin tinggi persentase kepemilikan pemegang saham pengendali, semakin besar insentif untuk memantau manajer dan memastikan pengembalian investasi terwujud.

Ukuran dewan (*board size*) adalah jumlah dari dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Jumlah dewan yang besar akan meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan adanya jumlah dewan yang besar maka pemantauan akan lebih efektif. Tetapi dewan yang besar juga memiliki kekurangan, dengan jumlah dewan yang besar maka akan terjadi kesulitan dalam diskusi, atau mengekspresikan pendapat yang akan mengakibatkan banyak nya waktu terbuang

Penelitian yang dilakukan oleh Abdelsalam (2008) menemukan tidak adanya pengaruh ukuran dewan terhadap pembayaran dividen, berbeda dengan penelitian tersebut, Sakr et,al (2017) dan Mehdi et,al (2017) menemukan hubungan positif signifikan antara ukuran dewan dengan pembayaran dividen, ukuran dewan yang besar membuat pengawasan dari aktivitas perusahaan menjadi lebih efektif, sehingga laba dari perusahaan meningkat dan pembayaran dividen juga ikut meningkat.

Independensi dewan (*board independence*) adalah jumlah dewan komisaris independen yang berada di dalam perusahaan, dewan komisaris independen berperan penting dalam mekanisme pengendalian internal perusahaan, dengan hadirnya dewan komisaris independen diharapkan fungsinya sebagai pengawas diharapkan dapat berjalan dengan efektif sehingga keadilan bagi seluruh pemegang saham dapat terpenuhi.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdelsalam (2008) menunjukkan tidak adanya pengaruh dari *board independence* terhadap pembayaran dividen, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Najjar (2009) menemukan hasil negatif signifikan antara *board independence* dengan pembayaran dividen, hal ini menunjukkan hadirnya dewan independen mengurangi pembayaran dividen. hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehdi (2017). hasil berbeda ditemukan juga oleh Atmaja (2010) yang menemukan hasil positif signifikan antara dewan independen dengan pembayaran dividen, hal ini menunjukkan bahwa dewan independen dan pembayaran dividen bersifat substitusi, hadirnya dewan independen mempengaruhi dewan lainnya untuk membayar dividen yang lebih

tinggi, dewan independen memantau kepentingan investor dengan berpartisipasi dalam keputusan dewan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Ranti (2013)

*Intensity* atau intensitas adalah aktivitas dari dewan yang merupakan jumlah dari rapat rutin yang dilaksanakan oleh dewan perusahaan atau rapat gabungan dari dewan komisaris dan dewan direksi, intensitas dari rapat dewan dianggap berdampak positif, hal ini dikarenakan rapat dewan yang intens dapat membuat kinerja dari dewan menjadi lebih efektif sehingga biaya agensi dapat berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Benjamin (2015) menunjukkan hubungan negatif signifikan antara frekuensi rapat dewan dengan pembayaran dividen, hal ini menunjukkan bahwa dewan yang lebih sering bertemu cenderung mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dengan manajer dan mengurangi kebutuhan untuk membayar dividen yang lebih tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehdi (2017) yang menemukan hubungan positif signifikan antara intensitas rapat yang dilakukan oleh dewan dengan kebijakan dividen, dimana semakin sering dewan mengadakan rapat maka semakin besar dividen yang dibayarkan dengan demikian, dapat disimpulkan dewan yang sangat aktif memiliki potensi untuk membantu menyelaraskan insentif manajer dan pemegang saham melalui dampaknya terhadap kebijakan pembayaran.

*Firm age* adalah umur perusahaan dimana umur perusahaan terhitung sejak perusahaan tersebut didirikan, semakin lama umur dari suatu perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut semakin dewasa. Semakin dewasa nya suatu

perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih matang dan profesional, selain itu perusahaan akan lebih dikenal masyarakat luas

Penelitian yang dilakukan oleh Bokpin (2011) menemukan hubungan negatif signifikan antara umur perusahaan dengan kebijakan dividen. dimana semakin lama jumlah tahun dalam bisnis, semakin sedikit perusahaan membayar dividen. sedangkan perusahaan yang lebih muda dan baru cenderung membayar lebih banyak dividen daripada perusahaan yang sudah lama berdiri. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Najjar (2016) dan Mehdi (2017) yang menemukan hubungan positif signifikan antara umur perusahaan dengan kebijakan dividen, hal ini menunjukkan perusahaan yang matang tidak memiliki minat yang besar dalam pertumbuhan investasi masa depan, yang memungkinkan pemegang saham untuk meminta pembayaran dividen.

*Firm size* atau ukuran perusahaan adalah besarnya skala perusahaan diukur melalui kapitalisasi pasar perusahaan. Ukuran dari perusahaan menunjukkan besar dan kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar kelebihan yang dimiliki perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil, perusahaan yang berukuran besar berkaitan erat dengan kemampuannya dalam meraih laba yang lebih besar dan kemampuannya dalam memperoleh dana dari pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sakir (2014) menemukan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan pembayaran dividen, hal ini menunjukkan perusahaan besar tidak mendistribusikan dividen besar kepada pemegang saham

karena reputasi perusahaan telah diketahui oleh investor, sehingga investor mempercayai perusahaan. Perusahaan besar cenderung menggunakan dana untuk memperluas perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafique (2012) yang menemukan hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan pembayaran dividen, hal ini menunjukkan perusahaan dengan ukuran besar berkaitan erat dengan laba yang besar yang mengakibatkan pembayaran dividen yang lebih tinggi, penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Yuan Wen (2010), Ranti (2013), Benjamin (2015), Al-Najjar (2016), Mehdi (2017)

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri, dengan meningkatnya ROE maka dividen yang dibagikan perusahaan juga akan meningkat hal ini terjadi karena dengan meningkatnya ROE maka laba perusahaan akan meningkat, dengan laba yang lebih besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen akan meningkat juga.

Penelitian yang dilakukan oleh Mehdi (2017) menunjukkan tidak adanya hubungan antara ROE dengan pembayaran dividen. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abedelsalam (2008), Ranti (2013), dan Benjamin (2015) yang menemukan hubungan positif signifikan antara ROE dengan pembayaran dividen, hal ini menunjukkan perusahaan dengan ROE yang tinggi mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba sehingga dividen yang dibayarkan meningkat.

*Debt* adalah total utang yang dimiliki perusahaan, perusahaan menggunakan utang sebagai salah satu pilihan jika terjadi keterbatasan penghasilan, akan menjadi suatu masalah jika perusahaan menggunakan utang terlalu besar yang dapat mengakibatkan kesulitan keuangan sampai dengan kebangkrutan. Pada umumnya penggunaan utang lebih disukai karena mengeluarkan biaya yang lebih murah daripada menerbitkan saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sakir (2014) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Indonesia menemukan hubungan negatif tidak signifikan antara utang dengan kebijakan dividen, hal ini menunjukkan jika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi maka perusahaan akan mencoba untuk mengurangi biaya agensi dari utang dengan mengurangi utangnya. Penggunaan utang dapat dilakukan dengan membayar investasi dengan sumber daya kas internal sehingga mengurangi kebijakan dividen yang dapat diberikan. Berbeda dengan penelitian oleh Al-Najjar (2016) yang meneliti perusahaan di Turki menemukan hubungan negatif signifikan antara utang dan kebijakan dividen yang menandakan perusahaan cenderung tidak membayarkan dividen atau membayarkan dividen yang lebih kecil jika utang yang dimiliki perusahaan besar.

Penelitian ini menggunakan variabel tata kelola dewan yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (*institutional ownership*), konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*), kepemilikan manajerial (*managerial ownership*), dan juga variabel struktur kepemilikan yang diproksikan dengan intensitas (*intensity*), ukuran dewan (*board size*), independensi dewan (*board independence*), dan juga menggunakan variabel kontrol yaitu usia perusahaan

(*firm age*), ukuran perusahaan (*firm size*), *return on asset* (ROE), dan total utang (*debt*) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend yield*

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan berbagai macam hasil yang berbeda mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. berdasarkan hasil yang beragam tersebut maka timbulah kesenjangan temuan atau yang disebut dengan istilah *research gap*, yang dirangkum dan disajikan dalam table 1.1 berikut ini :

**Tabel 1.1**  
***Research Gap***

No	<i>Research Gap</i>	Peneliti	Hasil
1	<i>Institutional ownership</i>	Abdelsalam (2008), Mehdi (2017)	Positif signifikan
		Yuan wen (2010)	Negatif signifikan
		Al-Najjar (2016)	Tidak berpengaruh
2	<i>Managerial ownership</i>	Abdelsalam (2008)	Positif signifikan
		Sakir (2014)	Negatif signifikan
		Al-Malkawi (2007), Mehdi (2017), Al-Najjar (2009)	Tidak berpengaruh
3	<i>Ownership concentration</i>	De cesari (2012), Setiawan (2016)	Positif signifikan
		Facio (2001), Ismail (2016)	Negatif signifikan
4	<i>Board size</i>	Mehdi (2017), Sakr (2017)	Positif signifikan
		Abdelsalam (2008)	Tidak berpengaruh
5	<i>Board independence</i>	Atmaja (2010), Ranti (2013)	Positif signifikan
		Al-Najjar (2009), Mehdi (2017)	Negatif signifikan
		Abdelsalam (2008)	Tidak berpengaruh
6	<i>Intensity</i>	Mehdi (2017)	Positif signifikan
		Benjamin (2015)	Negatif signifikan
		Bokpin (2011)	Tidak berpengaruh

No	<i>Research Gap</i>	Peneliti	Hasil
7	<i>Firm age</i>	Al-Najjar (2016), Mehdi (2017)	Positif signifikan
		Bokpin (2011)	Negatif signifikan
8	<i>Firm size</i>	Yuan Wen (2010), Ranti (2013), Benjamin (2015), Al-Najjar (2016), Mehdi et,al (2017), Rafique (2012)	Positif signifikan
		Sakir (2014)	Tidak berpengaruh
9	ROE	Abdelsalam et,al (2008), Al- Najjar (2009), Ranti (2013), Benjamin (2015), Ismail (2016)	Positif signifikan
		Mehdi (2017)	Tidak berpengaruh
10	<i>Debt</i>	Al-Najjar (2016), Mehdi (2017)	Negatif signifikan
		Sakir (2014)	Tidak berpengaruh

Sumber : Rangkuman penelitian terdahulu (2018)

Dengan adanya *research gap* diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh dari tata kelola perusahaan yang ada di Indonesia. Penelitian yang dilakukan menggunakan perusahaan dari sektor manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan memiliki jumlah perusahaan terbanyak dari industri lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia, dan juga sektor manufaktur memiliki aktivitas perdagangan yang besar sehingga diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mekanisme perdagangan saham di Bursa efek Indonesia, selain itu sektor manufaktur juga memiliki jangkauan yang luas di dalam kalangan konsumen yang membuat sektor manufaktur menjadi sektor penggerak perdagangan utama.

Perusahaan – perusahaan yang ada di Indonesia tidak mempunyai kebijakan dan kinerja yang tetap setiap tahunnya. Kebijakan dan kinerja dari perusahaan selalu berubah – ubah dan mengalami fluktuasi di setiap tahun, kebijakan dan

kinerja perusahaan bisa saja mengalami penurunan atau kenaikan di setiap tahunnya. Adapun data empiris mengenai variabel *dividend yield*, *institutional ownership*, *ownership concentration*, *managerial ownership*, *board size*, *board independence*, *intensity*, *firm age*, *firm size*, *debt*, dan ROE pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia disajikan pada table 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rata – Rata Variabel Penelitian**

No	Variabel	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	<i>Dividend Yield (%)</i>	2.06	1.84	1.62	1.58	2.62
2	<i>Institutional Ownership (%)</i>	68.58	68.81	68.18	68.64	68.24
3	<i>Ownership Concentration (%)</i>	51.64	51.20	51.02	51.90	52.63
4	<i>Managerial Ownership (%)</i>	4.83	4.74	4.99	5.01	6.76
5	<i>Board Size</i>	4.34	4.32	4.43	4.45	4.41
6	<i>Board Independence</i>	1.73	1.73	1.80	1.89	1.80
7	<i>Intensity</i>	6.27	5.79	6.02	6.32	6.48
8	<i>Firm age</i>	38.23	39.23	40.23	41.23	42.23
9	<i>Firm Size (miliar rupiah)</i>	20,810	20,733	24,149	24,367	27,567
10	<i>Debt (miliar rupiah)</i>	1,818	2,301	2,654	2,745	2,764
11	ROE (%)	19.50	16.39	13.91	11.55	13.48

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah. 2018)

Berdasarkan data yang ada pada tabel 1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pola hubungan yang konsisten antara *institutional ownership*, *ownership concentration*, *managerial ownership*, *board size*, *board independence*, *intensity*, *firm age*, *firm size*, *debt*, dan ROE terhadap *dividend yield* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan data tersebut, maka ditemukan adanya ketidaksesuaian teori dengan fakta yang ada (fenomena gap) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Maka dari itu dalam penelitian ini fenomena gap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat rata – rata *dividend yield* (DY) atau kebijakan dividen mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Diawali dengan penelitian di tahun 2012 dengan DY sebesar 2.06%, dan mengalami penurunan di tahun 2013 menjadi 1.84%. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 DY kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 1.62%, dan kembali mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi sebesar 1.58%. Sedangkan di tahun 2016 DY mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu menjadi 2.62%.
2. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat nilai dari rata-rata *institutional ownership* (IO) yang fluktuatif selama periode penelitian, terjadi kenaikan dari persentase IO pada tahun 2012 ke tahun 2013 diiringi dengan penurunan *dividend yield* (DY), di tahun 2014 IO mengalami penurunan diiringi oleh menurunnya DY, dan di tahun 2015 IO mengalami kenaikan diiringi menurunnya DY, dan di tahun 2016 IO mengalami penurunan diiringi dengan meningkatnya DY.
3. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat nilai rata rata dari *ownership concentration* (OC) yang berubah ubah selama periode penelitian. Pada tahun 2012, 2013, dan 2014 OC mengalami penurunan diiringi dengan menurunnya *dividend yield* DY, di tahun 2015 terjadi kenaikan pada OC yang diiringi dengan menurunnya kembali DY, dan di tahun 2016 OC

mengalami kenaikan yang cukup signifikan diringi dengan meningkatnya juga DY.

4. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat nilai rata rata dari *managerial ownership* (MO) yang mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi penurunan pada MO yang diiringi penurunan dari *dividend yield* (DY), dan ditahun 2014 dan 2015 terjadi kenaikan dari MO yang diikuti dengan menurunnya DY, dan di tahun 2016 terjadi kenaikan secara signifikan pada MO diiringi dengan naiknya DY.
5. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat rata rata dari jumlah *board size* (BS) yang mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2012 ke 2013 rata rata dari BS mengalami penurunan diiringi dengan menurunnya *dividend yield* (DY), dan di tahun 2014 dan 2015 BS mengalami kenaikan diiringi dengan menurunnya kembali DY, dan di tahun 2016 BS kembali mengalami penurunan yang diiringi dengan meningkatnya DY.
6. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat rata rata dari jumlah *board independence* (BI) yang tidak mengalami perubahan pada tahun 2012 ke tahun 2013 yang diiringi dengan menurunnya *dividend yield* (DY), di tahun 2014 dan 2015 BI mengalami kenaikan yang diiringi dengan menurunnya kembali DY, dan di tahun 2016 BI mengalami penurunan yang diiringi dengan meningkatnya DY.
7. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat rata rata dari jumlah *intensity* (Int) yang mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2012 ke

tahun 2013 ini mengalami penurunan cukup signifikan diiringi dengan menurunnya *dividend yield* (DY), dan di tahun 2013, 2014, 2015, 2016 berturut turut ini mengalami kenaikan yang diiringi dengan menurunnya DY terkecuali di tahun 2016 dimana DY justru mengalami peningkatan

8. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat rata rata dari *firm age* (FA) yang mengalami kenaikan selama periode penelitian yang diiringi dengan menurunnya *dividend yield* (DY) dari tahun 2012 sampai tahun 2015, dan meningkatnya DY di tahun 2016.
9. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat rata rata dari *firm size* (FS) yang mengalami fluktuasi selama periode penelitian. FS mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013 yang diiringi menurunnya *dividend yield* (DY), di tahun 2013, 2014, 2015, 2016 FS mengalami kenaikan yang diiringi dengan menurunnya DY di tahun 2013, 2014, 2015, dan meningkatnya DY di tahun 2016.
10. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat rata rata dari *debt* yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun selama periode penelitian, kenaikan ini diiringi dengan menurunnya *dividend yield* (DY) di tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan meningkatnya DY di tahun 2016.
11. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat rata rata dari *return on equity* (ROE) yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 ROE mengalami penurunan secara berturut turut yang diiringi dengan menurunnya *dividend yield* (DY), dan

di tahun 2016 ROE mengalami kenaikan yang diiringi dengan menurunnya DY.

Maka dari itu dengan adanya hasil dari penelitian terdahulu yang bertentangan dibutuhkan adanya penelitian lebih lanjut. Senada dengan penelitian Mehdi et al. (2017) yang meneliti pengaruh *institutional ownership*, *ownership concentration*, *managerial ownership* sebagai proxy dari *ownership structure*, dan *board independence*, *board size*, dan *intensity* sebagai proxy dari *board governance* terhadap *dividend yield*.

Struktur kepemilikan dan tata kelola dewan merupakan bagian dari tata kelola perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Ownership Structure* dan *Board Governance* Terhadap *Dividend Yield* di Indonesia (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berbagai macam penelitian mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi dividen telah banyak dilakukan, tetapi untuk sementara ini belum ada faktor universal yang berlaku di seluruh perusahaan. Table 1.1 memperlihatkan berbagai macam hasil penelitian terdahulu. Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya inkonsistensi pengaruh antara variabel *institutional ownership*, *ownership concentration*, *managerial ownership*, *board size*, *board independence*, *intensity*, *firm age*, *firm size*, *debt*, ROE yang telah diteliti terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *institutional ownership* terhadap *dividend yield*?
2. Bagaimana pengaruh *managerial ownership* terhadap *dividend yield*?
3. Bagaimana pengaruh *ownership concentration* terhadap *dividend yield*?
4. Bagaimana pengaruh *board size* terhadap *dividend yield*?
5. Bagaimana pengaruh *board independence* terhadap *dividend yield*?
6. Bagaimana pengaruh *intensity* terhadap *dividend yield*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan juga untuk menjawab pertanyaan dan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh *institutional ownership* terhadap *dividend yield*
2. Menganalisis pengaruh *managerial ownership* terhadap *dividend yield*
3. Menganalisis pengaruh *ownership concentration* terhadap *dividend yield*
4. Menganalisis pengaruh *board size* terhadap *dividend yield*
5. Menganalisis pengaruh *board independence* terhadap *dividend yield*
6. Menganalisis pengaruh *intensity* terhadap *dividend yield*

### 1.3.2 Manfaat penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi petunjuk untuk menentukan pilihannya dalam melakukan keputusan berinvestasi sesuai dengan *dividend yield* yang diharapkan, dengan melihat pengaruh dari tata kelola perusahaan terhadap *dividend yield*
2. Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi petunjuk untuk menarik investor dengan cara meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan *dividend yield*
3. Bagi akademisi dan peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu ekonomi dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *dividend yield*

### 1.4 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab, yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan garis besar dari keseluruhan penelitian dan gambaran umum mengenai permasalahan penelitian, seperti latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan

#### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori dan berbagai analisis yang menjadi acuan dari landasan teori, penulisan terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan tentang jenis dan sumber data yang diperlukan, penentuan sampel, metode pengumpulan data dan analisis data, serta identifikasi variabel penelitian dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan deskripsi tentang objek penelitian, analisis data dan pembahasan, serta ditunjukkan hasil dari pengolahan data berdasarkan analisis yang telah dilakukan atas masalah yang telah diteliti.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat simpulan yang didapatkan berdasarkan analisis hasil dan pembahasan, saran yang berhubungan dengan penelitian selanjutnya, serta keterbatasan penelitian.